

KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI ERA *POST* COVID-19

Amanda Deswita Maharani

Universitas Pendidikan Indonesia

amandamhrniii@upi.edu

Nurhelina Risma Sari

Universitas Pendidikan Indonesia

Nurhelinarisma01@upi.edu

Risma Rustianingrum

Universitas Pendidikan Indonesia

Risमारustia12@upi.edu

Rosa Octaviani

Universitas Pendidikan Indonesia

rosaocaviani@upi.edu

Esya Anesty Mashudi

Universitas Pendidikan Indonesia

esyaaanesty@upi.edu

Article received : 06 Juni 2024, article revised : 10 Juli 2024, article published: 26 Juli 2024

Abstrak

Tujuan utama menganalisis kebijakan dan inovasi paud di era post Covid-19 adalah untuk mengetahui kecenderungan atau perkembangan kebijakan dan inovasi pembelajaran di pendidikan anak usia dini masa era post Covid-19. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini berbasis metode *Systematic Literature Review* (SLR) penulis menganalisis beberapa *research* jurnal secara sistematis dan menyeluruh dalam mendapatkan rujukan teori yang dapat menjadi sumber referensi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu mengetahui dampak Covid-19 terhadap layanan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, mengetahui bagaimana PAUD dapat pulih dari Covid-19, mengetahui kurikulum yang digunakan saat pandemi Covid-19 dan menanggapi tantangan yang timbul dalam sistem pendidikan setelah pandemi Covid-19 untuk memastikan bahwa pendidikan anak usia dini dapat menjangkau lebih banyak anak, terutama mereka yang tinggal di daerah miskin atau pedesaan.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Anak Usia Dini

Abstract

The main purpose of analyzing policies and innovations in early childhood education in the post-Covid-19 era is to find out the trends or developments in policies and learning innovations in early childhood education during the post-Covid-19 era. The method used in writing this article is based on the Systematic Literature Review (SLR) method, the author analyzes several research journals systematically and thoroughly in obtaining theoretical references that can be a reference source. The

results obtained from this research are knowing the impact of Covid-19 on early childhood education and care services, knowing how PAUD can recover from Covid-19, knowing the curriculum used during the Covid-19 pandemic and responding to challenges that arise in the education system after the Covid-19 pandemic to ensure that early childhood education can reach more children, especially those living in poor or rural areas.

Keywords: Covid-19, Education, Early Childhood

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, tepatnya di bulan Desember, dunia dikejutkan dengan pandemi virus corona yang pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, provinsi Hubei. Dengan adanya pandemi ini, segala aktivitas menjadi terhambat termasuk pendidikan. Proses pendidikan yang tidak lepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi berubah setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembelajaran. Pelarangan pertemuan tatap muka di sekolah tentu menimbulkan kekhawatiran akan terganggunya tumbuh kembang anak, mengingat masa anak usia dini dikatakan sebagai masa *golden age*, masa dimana perkembangan anak berkembang paling pesat untuk membentuk fondasi kehidupan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, masa usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Pembelajaran *daring* telah menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran *daring* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019).

Tujuan utama dari analisis kebijakan dan inovasi pendidikan anak usia dini di era pasca Covid-19 adalah untuk mengetahui tren atau perkembangan kebijakan dan inovasi pembelajaran pendidikan anak usia dini pada era pasca Covid-19 (2020 - 2024). Analisis ini untuk memahami dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini. Hal ini penting dilakukan karena PAUD memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan potensi anak melalui pengembangan keterampilan secara menyeluruh sesuai dengan tumbuh kembangnya.

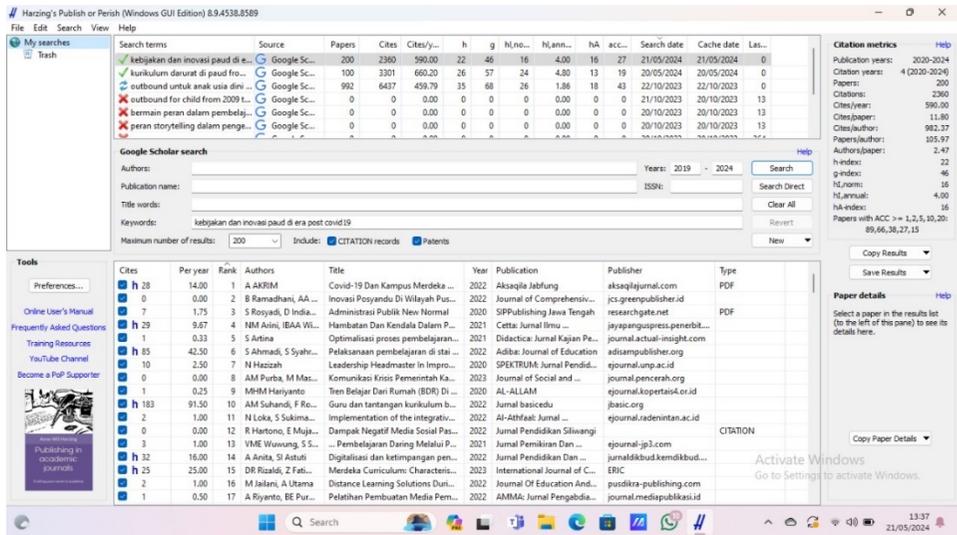
Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak pandemi terhadap layanan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, mengetahui bagaimana PAUD dapat pulih bahkan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan fokus pada pemulihan dari kehilangan pembelajaran yang terjadi selama pandemi, menciptakan lembaga PAUD yang selalu inovatif dan kreatif dalam penerapannya untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, mengetahui kurikulum yang digunakan selama pandemi Covid-19, serta memahami dan merespon tantangan yang muncul dalam sistem pendidikan pasca pandemi Covid-19.

Dengan menganalisis kebijakan dan inovasi, kita dapat memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan berkualitas tinggi yang akan membentuk mereka secara mental, fisik, sosial emosional serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa pendidikan anak usia dini menjangkau lebih banyak anak, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau pedesaan.

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia, di mana pembelajaran tatap muka digantikan oleh pembelajaran daring. Transisi ini telah menciptakan tantangan yang masih terasa di masa pasca COVID-19. Salah satu tantangan utamanya adalah kesenjangan pembelajaran yang semakin meluas. Siswa dari keluarga kurang mampu dan daerah terpencil menghadapi kesulitan besar dalam mengakses pembelajaran daring karena keterbatasan infrastruktur dan perangkat teknologi. Akibatnya, kesenjangan hasil pembelajaran semakin meluas antara siswa dari latar belakang yang berbeda dan antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pembelajaran daring yang tidak efektif di masa pandemi dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya kemampuan belajar pada siswa. Terbiasa dengan sistem pembelajaran yang lebih pasif dan kurang berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, siswa mengalami penurunan prestasi belajar dan kesulitan beradaptasi kembali dengan pembelajaran tatap muka. Tidak hanya itu, pembatasan sosial dan isolasi selama pandemi juga memberikan dampak negatif bagi kesehatan mental siswa. Banyak siswa yang mengalami stres, cemas, dan depresi karena kehilangan kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang pada akhirnya mengganggu fokus belajar dan perkembangan sosial emosional mereka.

METODE

Penulisan penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan memanfaatkan jurnal-jurnal, dan media informasi yang relevan dengan topik penulisan yang kemudian data-data tersebut dapat dianalisa dan disusun, serta disimpulkan sehingga mendapatkan hasil penelitian mengenai topik yang dibahas. Penulis juga menganalisa beberapa jurnal penelitian lain secara sistematis dan menyeluruh dalam mendapatkan referensi teori yang dapat membantu memecahkan suatu masalah yang sedang dibahas, serta menjadi sumber referensi bagi penulis. Selain itu, penulis menggunakan *software Publish or Perish* untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik yang dibahas, penelusuran *database Google Scholar* untuk mencari jurnal yang berhubungan dengan topik yang dibahas dengan menggunakan aplikasi PoP.



Gambar 1. Hasil pencarian google scholar menggunakan aplikasi PoP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai gerbang awal pendidikan pun tak luput dari transformasi. Untuk menjawab tantangan dan kebutuhan di era baru ini, diperlukan inovasi pembelajaran PAUD yang kreatif, fleksibel, dan efektif. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap penyelenggaraan PAUD, seperti penutupan satuan PAUD dan terhambatnya pembelajaran. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk memulihkan dampak pandemi Covid-19 terhadap PAUD. Hal ini dilakukan melalui berbagai program, seperti pemberian bantuan kepada satuan PAUD yang terdampak pandemi dan penyelenggaraan pembelajaran remedial bagi anak-anak yang tertinggal dalam pembelajaran.

Pada tahun 2020, pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) melalui Surat Edaran No. 4/2020. Guru PAUD berperan untuk memandu orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring, dimana orang tua berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan pengawas. Berikut adalah beberapa inovasi pembelajaran selama Pandemi COVID-19 di PAUD Inklusi Saymara:

1. Program Semester (Prosem): Format dan isi Program Semester di PAUD Inklusi Saymara tidak mengalami perubahan yang signifikan selama masa pandemi, masih mengikuti tema pembelajaran yang sama.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH): RPPH digunakan untuk mengatur kegiatan bermain sehari-hari. Selama pandemi, format RPPH di PAUD Inklusi Saymara mengalami penyederhanaan namun tetap memenuhi komponen-komponen utama.

3. Pembelajaran Daring melalui Grup *WhatsApp*: *WhatsApp* adalah media yang populer karena familiar dan memiliki fitur lengkap untuk pembelajaran daring.
4. Pembelajaran Daring melalui *Google Classroom*: *Google Classroom* digunakan untuk interaksi online meskipun masih jarang digunakan di lembaga PAUD.
5. Kunjungan ke rumah: Guru mengunjungi rumah siswa untuk belajar, memastikan jarak dan menghindari keramaian.
6. Pembelajaran Luring dengan Sistem Rolling: Penerapan pembelajaran offline dengan sistem rolling untuk mengatasi kebosanan anak dan memastikan pengumpulan tugas tepat waktu.
7. Evaluasi Perkembangan Anak melalui *Google Form*: *Google Form* digunakan untuk mengarsipkan dan menilai hasil belajar anak secara sistematis.

Inovasi pembelajaran lainnya di tahun 2020 adalah penggunaan media pembelajaran *CB Hoop Multi Size*. *CB Hoop Multi Size* merupakan inovasi media pembelajaran yang menggunakan bahan dasar kardus dan dibuat menyerupai hoolahoop untuk meningkatkan aktivitas motorik kasar anak dan mengimbangi screen time.

Pada tahun 2020 juga terdapat kebijakan mengenai kurikulum darurat. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 tahun 2020 tentang pedoman kurikulum darurat pada madrasah menjelaskan bahwa kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada saat keadaan darurat dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku dan keterbatasan kondisi masing-masing satuan pendidikan dalam keadaan darurat. Kurikulum darurat ini dapat dikembangkan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan anak. Kurikulum satuan pendidikan yang disusun mengutamakan kompetensi dasar yang esensial, sebagai solusi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran dari rumah. Kurikulum darurat yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional, dengan fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk melanjutkan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Setiap lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum darurat sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya, termasuk melibatkan orang tua sebagai pendamping belajar.

Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang lebih besar terhadap dunia pendidikan, sehingga menggeser sistem pembelajaran menjadi daring. Pemerintah Indonesia memilih pembelajaran daring untuk memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan, seperti yang disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*. Namun, tantangan muncul terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas seperti *smartphone* dan internet, serta orang tua yang kurang mampu mendampingi anak secara efektif. Hal-hal tersebut mengakibatkan kemunduran kognitif, sosial, dan emosional pada anak berkebutuhan khusus. Selama pandemi, beberapa anak belajar di rumah guru dengan protokol kesehatan yang ketat, tetapi metode ceramah membuat pembelajaran menjadi sulit dan merasa jenuh. Guru kesulitan untuk menyampaikan materi karena kurangnya fasilitas di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kreativitas

dan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran ini membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Karena keterbatasan fasilitas belajar di rumah, penggunaan barang bekas menjadi solusi yang efektif. Peneliti tertarik untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dengan media pembelajaran barang bekas untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di masa pandemi.

Kurikulum PAUD 2022 yang berpusat pada anak menekankan pada pengembangan holistik anak, yaitu aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa. Kurikulum ini dirancang dengan pendekatan bermain yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Guru diberikan keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan anak di daerahnya. Pada tahun 2022, pemerintah menerapkan kebijakan strategi pembelajaran berupa sistem daring dan luring sebagai respon dari keadaan darurat COVID-19. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer atau laptop yang terkoneksi dengan internet, memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Instagram*, *ZOOM*, dan *Google Classroom* untuk memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara bersamaan meskipun berada di tempat yang berbeda. Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring selama masa darurat COVID-19 adalah untuk:

1. Memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan.
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19.
3. Mencegah penyebaran COVID-19 di satuan pendidikan.
4. Memastikan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.

Pada tahun 2022 RA Ar-Rohmah mengimplementasikan program PVC BAMBU dalam kurikulum darurat di era pandemi COVID-19 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Program PVC BAMBU merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dalam kurikulum darurat RA Ar-Rohmah yang dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan karakteristik dan kondisi lembaga meliputi beberapa kegiatan seperti: Bermain Bersama Mama (BBM), Ar Rohmah Membaca (ARCA), Mama Cerdas Ma~ma Ar Rohmah (McMa), Belajar Aktif Cara Rahma & Rahim (BACRA), UMMIApp, Virtual Sapa Pagi (VISPA), dan Panggilan Pribadi (PC). Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring menjadi metode utama bagi anak usia dini sehingga membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, terutama dalam pengembangan karakter anak (Monica & Yaswinda, 2021; Tsalisah & Syamsudin, 2022; Erzad, 2018; Sumiyati, 2018). Namun, peran ayah dalam pengasuhan anak masih rendah sehingga berdampak negatif pada kondisi psikologis anak, seperti rasa tidak percaya diri dan sulit beradaptasi (Munjiat, 2017; Saragih, 2022). Survei KPAI tahun 2015 menunjukkan bahwa hanya 26,2% ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak (Lilawati, 2020; Tauhid & Ishariani, 2021)

Pada tahun 2023 di masa penyebaran Covid-19, pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui proses pembelajaran daring, dimana dalam proses Pada tahun 2023 di masa penyebaran Covid-19, pembelajaran pada anak usia dini dilakukan

melalui proses pembelajaran daring, dimana dalam proses pembelajaran daring tersebut, anak membutuhkan perhatian khusus dari orang tua (Monica & Yaswinda, 2021; Tsalisah & Syamsudin, 2022). Perkembangan anak yang maksimal membutuhkan peran aktif orang tua dalam membesarkan anak untuk mengembangkan karakter sejak dini (Erzad, 2018; Sumiyati, 2018). Di masa pandemi Covid-19, orang tua dituntut untuk mendampingi anak bermain dan belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak bermain dan belajar di rumah akan berdampak pada proses belajar anak (Iftitah & Anawaty, 2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19:

1. Guru sebagai pengajar, yaitu guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang sedang dipelajari.
2. Guru sebagai organisator, guru mengelola akademik, program tahunan, semester, mingguan, dan harian, membuat jadwal pelajaran dan guru mengadakan workshop parenting, dan lain-lain.
3. Guru sebagai pelatih, guru bertugas melatih peserta didik dalam membuat kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Mulyasa, 2013).
4. Guru sebagai penasihat dan motivator dimana peserta didik selalu dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada guru.
5. Guru sebagai model dan teladan.
6. Guru sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang kondusif, sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan optimal.
7. Guru sebagai inovator dan inisiator adalah guru yang berperan memberikan terobosan-terobosan dan ide-ide kreatif pada saat proses pembelajaran anak usia dini untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu secara efektif.
8. Guru sebagai Evaluator, Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar anak didik.

Pada tahun 2024, sehubungan dengan kebijakan pemerintah terkait penerapan Kurikulum Darurat sebagai opsi kurikulum di masa pandemi Covid 19, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) melalui beberapa anggotanya menyampaikan tanggapan atau kritik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ferdiansyah selaku anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi Golongan Karya, beliau menyatakan bahwa kebijakan Kurikulum Darurat yang dirancang oleh Kemendikbud, Kemenristekdikti, dan Kemendikbud hampir sama.

Kurikulum darurat belum siap untuk diimplementasikan ke satuan pendidikan. Menurutnya, “Kebijakan Kurikulum Darurat yang dirancang oleh Kemendikbud dinilai ‘agak tersendat-sendat’ atau nyaris tanpa persiapan, yang berdampak pada belum optimalnya kebijakan Kurikulum Darurat untuk memenuhi hak atas pendidikan” (wawancara dengan Ferdiansyah, Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi Partai Golongan Karya, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ferdiansyah, terungkap pula bahwa pelaksanaan Kurikulum Darurat masih menghadapi kendala bagi satuan pendidikan atau sekolah, terutama bagi daerah yang minim jaringan internet dan listrik.

Kebijakan dan inovasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era pasca-Covid-19 memiliki manfaat yang sangat penting: Mereka membantu mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan platform digital yang lebih baik dan aksesibilitas yang lebih luas, mereka memperkuat kesiapan anak-anak untuk menghadapi perubahan dengan fokus pada keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, mereka memperkuat dukungan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan holistik anak.

SIMPULAN

Dalam penulisan ini membahas kebijakan dan inovasi di era post Covid-19, pandemi COVID-19 makin berdampak besar pada pendidikan, mengubah sistem pembelajaran menjadi daring. Pemerintah Indonesia memilih pembelajaran daring untuk memastikan proses belajar tetap berjalan, seperti disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran daring menggunakan berbagai inovasi yang tercipta dalam peristiwa pandemi Covid-19 diantaranya terdapat kurikulum darurat, WhatsApp Grup, Google Form, Zoom Meeting, Pembuatan RPPM dan RPPH BDR, Vidio Animasi Gerak, Home Visit, Visual Realistis, dan Powerpoint Interaktif. Dengan penulisan ini penulis menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis beberapa research jurnal secara sistematis dan menyuluruh dalam mendapatkan rujukan teori yang dapat menjadi sumber referensi pada penelitian yang sedang dibahas. Kebijakan dan inovasi tersebut diharapkan dapat menjadi landasan untuk membangun pendidikan PAUD yang berkualitas di era post-Covid. Dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, PAUD dapat menjadi wadah yang optimal bagi anak usia dini untuk berkembang dan belajar dengan optimal, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, kreatif, dan berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilu, L., & Tunda, A. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN DALAM JARINGAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KONAWE UTARA. *Journal Publicuho*, 6(2), 693-701.
- Fatimah, S., Syahidi, K., Mahmudah, U., & Budiono, B. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar di Rumah Melalui Media Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi COVID-19. *Carmin: Journal of Community Service*, 1(1), 7-12.
- Hariyanto, M. H. M. (2020). Tren Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-ALLAM*, 1(2), 40-52.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119-131.
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan belajar dari rumah bagi guru lembaga pendidikan anak usia dini di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130-144.

- Ramadhan, A. H., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan kurikulum darurat sebagai strategi pendidikan dalam kondisi pandemic Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401-407.
- Ramli, R., & Jafar, K. (2023). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 5(2), 84-94.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86-96.
- Syafrida, R. (2020). Inovasi media CB Hoop pada aktifitas motorik kasar Anak selama Belajar Dari Rumah. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 85-96.
- Wijaya, E., & Ramadhina, D. (2024). KURIKULUM DARURAT DI MASA PANDEMI: KEBIJAKAN PEMERINTAH, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI. *IBLAM LAW REVIEW*, 4(1), 58-70.